

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Depdiknas 2010:3).

Tujuan pendidikan anak usia dini pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi secara stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak mereka tercapai sesuai bahkan melebihi usianya.

Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini merupakan intervensi lingkungan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada dasarnya angka lahir sudah membawa segudang potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan melalui pemberian stimulasi dari lingkungan. Perlu kita ingat bahwa semua anak pada dasarnya adalah cerdas, melalui kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak dapat dijadikan sebagai modalitas untuk belajar, salah satunya adalah kecerdasan kinestetik.

Mengutip pendapat Amstrong (2003) dalam Musfiroh (2008:6.3) kecedasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Cerdas kinestetik berarti belajar serta berpikir dengan

tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak.

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, senam, jalan berirama, lari, merangkak yang salah satu tersebut dapat diwujudkan melalui *senam irama* kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang secara optimal, senam irama atau juga disebut senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, karena *senam irama* menuntut anak untuk bergerak aktif dan energik. Anak akan banyak belajar dari kegiatan *senam irama*, belajar bagaimana cara mengatur keseimbangan tubuh, menggerakkan anggota tubuh, mengatur kelenturan tubuh.

Senam irama mempunyai beberapa banyak manfaat diantaranya yaitu meningkatkan dan memperbaiki kekuatan otot dan daya tahan tubuh, meningkatkan metabolisme dan tenaga, menghilangkan kejenuhan setelah menerima pelajaran, meningkatkan lingkup pergerakan dan fleksibilitas, mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga.

Seorang pendidik harus memiliki kreativitas dalam menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan tidak monoton, agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut pendidik dituntut aktif dalam mengamati peningkatan kelenturan otot, keseimbangan dan keluwesan pada anak didik.

Berdasarkan observasi awal bahwa kecerdasan kinestetik anak di TK Patisah Pajang masih rendah, karena hanya cenderung mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Guru cenderung mengembangkan segi kognitif dan bahasa anak walaupun memiliki tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Patisah Pajang masih belum berkembang secara optimal. Anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh secara lentur seperti menari, senam, gerak dan lagu. Hal ini

disebabkan karena guru hanya cenderung mengembangkan aspek kognitif, bahasa, dan belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Penerapan strategi yang inovatif dalam pembelajaran anak usia dini sangat menunjang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Peneliti mengambil kajian ini karena melihat fenomena diatas untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui *Senam Irama* Pada Anak Kelompok B di TK Patisah Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014-2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian, adalah sebagai berikut: “Apakah senam irama dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Patisah Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta tahun ajaran 2014-2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama.

2. Tujuan Khusus

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama kelompok B TK Patisah Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang kecerdasan kinestetik

anak, salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan senam irama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru TK

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk memilih kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
- 2) Dapat memudahkan anak dalam menerima materi senam irama dengan menggunakan media dan sarana yang dipersiapkan.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.